



REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN CIAMIS

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019 dan dengan cepat menyebar ke berbagai negara. Karena tingkat penularannya yang tinggi, pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Penularan terjadi terutama melalui droplet, aerosol, dan kontak erat, dengan manifestasi klinis mulai dari tanpa gejala, gejala ringan, hingga pneumonia berat dan kematian, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit penyerta.

Secara global, pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat dunia. Berdasarkan data WHO, hingga tahun 2025 tercatat lebih dari 777 juta kasus terkonfirmasi dengan lebih dari 7 juta kematian di seluruh dunia. Walaupun status kedaruratan kesehatan global telah dicabut pada tahun 2023, virus SARS-CoV-2 masih terus bersirkulasi dan menyebabkan peningkatan kasus berkala di sejumlah negara. Munculnya subvarian baru yang memiliki kemampuan transmisi lebih tinggi menunjukkan bahwa COVID-19 belum sepenuhnya berakhir, melainkan memasuki fase endemis dengan potensi lonjakan sewaktu-waktu.

Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu, penyebaran terjadi sangat cepat ke seluruh provinsi. Gelombang besar terjadi pada tahun 2021 akibat varian Delta, kemudian kembali meningkat pada awal tahun 2022 akibat varian Omicron. Secara nasional hingga akhir 2025 Indonesia mencatat lebih dari 6,8 juta kasus konfirmasi dengan lebih dari 160 ribu kematian. Setelah tahun 2023 jumlah kasus menurun signifikan, namun surveilans nasional masih mendeteksi kasus baru pada tahun 2026–2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa penularan masih berlangsung meskipun tidak sebesar masa pandemi.

Di tingkat daerah, Kabupaten Ciamis sebagai salah satu kota dengan mobilitas penduduk tinggi di wilayah Priangan Timur juga terdampak pandemi COVID-19. Aktivitas perdagangan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pergerakan penduduk antarwilayah berpotensi meningkatkan risiko penularan. Pada periode 2020–2022, kasus COVID-19 di Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi mengikuti tren nasional, dengan peningkatan tajam pada masa gelombang Delta dan Omicron, tercatat 2600 kasus dan 620 kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini. Setelah tahun 2023 jumlah kasus cenderung menurun, namun potensi transmisi lokal tetap ada terutama pada wilayah padat penduduk, pusat aktivitas ekonomi, fasilitas umum, dan daerah dengan cakupan vaksinasi atau perilaku pencegahan yang menurun.

Secara epidemiologis, kemungkinan COVID-19 mewabah kembali tetap ada. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain menurunnya kekebalan populasi seiring waktu, berkurangnya cakupan vaksin booster, munculnya varian baru yang lebih mudah menular atau mampu menghindari kekebalan tubuh, tingginya mobilitas penduduk, serta menurunnya kewaspadaan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, sistem surveilans yang melemah setelah pandemi dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dini terhadap peningkatan kasus. Jika faktor-faktor tersebut terjadi

bersamaan, maka potensi lonjakan kasus di masyarakat masih sangat mungkin terjadi, meskipun dengan tingkat keparahan yang lebih rendah dibanding gelombang sebelumnya.

Kabupaten Ciamis memiliki karakteristik wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tertentu, pusat perdagangan regional, aktivitas pendidikan, dan konektivitas antarwilayah yang cukup tinggi. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor percepatan transmisi apabila terjadi peningkatan kasus kembali. Oleh karena itu, diperlukan upaya antisipatif melalui identifikasi wilayah rentan dan kelompok berisiko tinggi.

Pemetaan risiko penyakit COVID-19 di Kabupaten Ciamis menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi wilayah prioritas, mengenali pola persebaran kasus, menganalisis determinan risiko, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Hasil pemetaan dapat digunakan pemerintah daerah dalam perencanaan surveilans, kesiapsiagaan menghadapi lonjakan kasus, penentuan intervensi promotif dan preventif, penguatan kapasitas fasilitas kesehatan, serta mitigasi ancaman penyakit menular di masa mendatang.

Dengan demikian, pemetaan risiko tidak hanya relevan untuk COVID-19, tetapi juga menjadi bagian penting dalam penguatan sistem ketahanan kesehatan daerah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Ciamis.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Ciamis, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Ciamis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	33.85
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.56

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Ciamis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	70.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	95.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	82.08

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Ciamis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Ciamis dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Ciamis
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	13.81
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	89.86
RISIKO	14.52
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Ciamis Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Ciamis untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.81 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 89.86 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 14.52 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Koordinasi lintas bidang untuk penyusunan rencana kontigensi	Tim Surveilans Kabupaten	Tahun 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Penguatan definisi operasional covid 19 ke unit pelapor	Tim Surveilans Kabupaten	Tahun 2026	

Ciamis, 26 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Ciamis



dr. H. Rizali Sofiyon, MM
Pembina Utama Muda-IV/c
NIP. 19740912 200312 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Koordinasi lintas bidang untuk penyusunan rencana kontigensi	Pertemuan lintas bidang			
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Belum menemukan suspek covid 19	Penguatan definisi operasional covid 19 ke unit pelapor			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Koordinasi lintas bidang untuk penyusunan rencana kontigensi
2 Belum menemukan suspek covid 19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Koordinasi lintas bidang untuk penyusunan rencana kontigensi	Tim Surveilans Kabupaten	Tahun 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Penguatan definisi operasional covid 19 ke unit pelapor	Tim Surveilans Kabupaten	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Edis Herdis, S.Sos., MM	Kepala Bidang	Dinkes Ciamis
2	Asep Saepul Uyun	Pengelola Program	Dinkes Ciamis